

**AJARAN ETIKA YANG TERKANDUNG DARI PERJALANAN  
HIDUP TOKOH RAMA DALAM KISAH RAMAYANA**  
(Telaah terhadap Buku *Ramayana* Karya C. Rajagopalachari )



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Filsafat Islam ( S. Fil. I )**

**Oleh :**

**Muhamad Nur Hakim**

**NIM: 03511400**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Nur Hakim

NIM : 03511400

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Alamat : Des. Dukun, Kel. Dukun, Kec. Dukun, Magelang

Judul Skripsi: Ajaran Etika yang Terkandung dari Perjalanan Hidup Tokoh Rama dalam Kisah Ramayana (*Telaah terhadap buku Ramayana Karya C.Rajagopalachari*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi yang telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2008



M Nur Hakim

Drs. Moh. Damami, M.Ag.  
M. Fatkhan, S.Ag., M. Hum.

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. M. Nur Hakim  
Lamp: 1 (satu) Lembar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: Muhamad Nur Hakim  
NIM: 03511400  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul: Ajaran Etika yang Terkandung dari Perjalanan Hidup Tokoh Rama dalam Kisah Ramayana (Telaah terhadap Buku *Ramayana* Karya C. Rajagopalachari)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqasyahkan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Moh. Damami, M. Ag.  
NIP: 150202822

Yogyakarta, 26 Mei 2008  
Pembantu Pembimbing



M. Fatkhan, S.Ag., M.Hum.  
NIP: 150292262



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0955/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Ajaran Etika yang Terkandung dari Perjalanan Hidup Tokoh Rama dalam Kisah Ramayana*

Diajukan oleh :

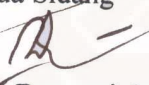
1. Nama : Muhamad Nur Haskim
2. NIM : 03511400
3. Progran Sarjana Strata I Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 11 Juni 2008  
dengan nilai : A/B

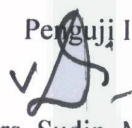
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. H. Moh. Damami, M. Ag.  
NIP. 150202822

Penguji I

  
Drs. Sudin, M. Hum.  
NIP. 150239744

Penguji II

  
Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum.  
NIP. 150292262

Yogyakarta, 11 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag  
NIP. 150232692

**MOTTO:**

**SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU  
ADA KEMUDAHAN\***

---

\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1073.

## PERSEMBAHAN

1. Buat Bapak dan *Simak* (Ibu) tercinta yang telah memberikan kepercayaan sepenuhnya selama ini. Dan merekalah yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah atas keberhasilan anak-anaknya.
2. Kelima saudariku yang selama ini telah mendukungku dan memberi semangat terhadap apa yang terbaik dalam kehidupan ini.
3. Adalah mereka yang selama ini mengisi hari-hariku yang penuh canda dan ceria. Terimakasih buat Ibni, Toni, Fahmi, Ari, Islah dan semua anggota NURMA FC Kotagede Yogyakarta.
4. Spesial untuk VESPA Sprit silverku yang selama ini dengan setia telah mengantarkan ke manapun aku pergi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penulis haturkan, atas limpahan nikmat yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhamad SAW. yang telah membimbing manusia di dunia menjadi makhluk yang bermoral.

Dengan perjuangan yang cukup melelahkan skripsi yang berjudul : **Ajaran Etika yang Terkandung dari Perjalanan Hidup Tokoh Rama dalam Kisah Ramayana** ini dapat diselesaikan. Walaupun karya ini bukanlah sesuatu yang memadai sebagai ajaran kemuliaan dalam kehidupan. Namun paling tidak, ini merupakan salah satu usaha penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi yang lainnya.

Disisi lain, penulis ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Antara lain:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. Moh. Damami M. Ag dan Bpk Moh. Fatkhan, S.Ag, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya membimbing penulisan skripsi ini.
3. Semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah banyak berjasa dalam mentransformasikan pengetahuannya, serta semua civitas akademika Fakultas Ushuluddin.

4. Teman-teman Al-Ma'had Al-Islam Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, semua sahabat AF angkatan 2003 dan semuanya yang telah memberikan warna dalam kehidupan ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan balasan yang setimpal atas kontribusinya yang tak terhingga selama ini.

Akhirnya, semoga Allah meridhoi amal baik dan mengampuni semua kekhilafan kita.

Yogyakarta, 10 Maret 2008

Penulis



## ABSTRAK

Ramayana merupakan sebuah kisah yang dikenal sepanjang masa, bersama dengan Mahabarata, kisah Ramayana ini merupakan salah satu kitab suci agama Hindu di India yang memiliki beberapa dimensi yang bersifat filosofis. Kisah kepahlawanan yang oleh tokoh India moderen Mahatma Gandhi sebagai bekal yang cukup bagi pemuda India untuk menjalankan kehidupan. Karena di dalamnya terkandung ajaran yang lengkap mulai dari estetika, etika, sosiologi, politik hingga seksualitas. Naskah ini semula berbentuk syair yang disebut Purana, kemudian disusun kembali oleh seorang pujangga India bernama Walmiki dalam bahasa Tamli-yaitu bahasa salah satu suku kuno di India. Awalnya kisah Ramayana berbentuk syair kepahlawanan. Dalam perkembangannya, banyak orang telah mengubah syair-syair kisah Ramayana ini ke dalam berbagai bentuk karya sastra, seperti karya Rajagopalachari yang merupakan sumber utama tulisan ini, telah menyusun kembali epik ini dalam bentuk novel.

Berbagai aspek yang terkandung dalam kisah ini merupakan satu hal yang menarik untuk dikaji. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji hal-hal yang terkandung dalam Ramayana ini dari perspektif etika. Tokoh utama dalam kisah ini adalah Rama yang merupakan penggambaran manusia titisan dewa. Deretan peristiwa yang tersusun dalam beberapa episode di dalam kisah ini mencerminkan sebuah perjalanan hidup seorang anak manusia yang berliku dan penuh makna. Prilaku dari tokoh Rama merupakan sebuah bentuk ajaran norma-norma moral yang terkandung di dalamnya. Sebagai salah satu kitab suci dari agama Hindu dan dinyatakan memiliki berbagai aspek yang terkandung di dalamnya, kisah ini memunculkan pertanyaan berkaitan dengan kajian ini, yaitu dimanakah letak ajaran moral yang digambarkan oleh tokoh Rama ini.

Dalam hal ini sebagaimana telah disebutkan di atas, nilai-nilai moral sebagai salah satu hal yang terkandung dalam perjalanan hidup Rama. Dalam mengkaji sebuah karya sastra perlu adanya sebuah metode pendekatan. Semiotika adalah salah satu metode yang akan digunakan oleh penulis untuk mencoba mengungkap makna-makna yang terkandung dalam cerita Ramayana. Juga dengan menggunakan metodologi penelitian yang ada dalam filsafat yaitu metode deskriptif, yaitu dengan menelusuri secara mendalam dan menguraikan data-data yang telah di peroleh dari penelitian ini, penulis mencoba menangkap makna yang tersirat dalam kisah Ramayana ini.

Dengan menggunakan metode di atas terungkap bahwa terdapat aspek-aspek etika yang terdapat dalam kisah Ramayana khususnya tergambar dalam perjalanan hidup Rama ini. Pesan-pesan moral yang merupakan sebuah ajaran yang ada dalam Ramayana ini antara lain adalah norma-norma etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan juga kandungan etika yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai etika yang terkandung dalam Ramayana dimana Rama sebagai tokoh utama merupakan ajaran yang mencerminkan sifat patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku di dunia. Rama juga digambarkan sebagai seorang yang mempunyai sifat tanggung jawab sebagai seorang suami maupun sebagai seorang kesatria. Prilaku-prilaku yang digambarkan Rama tersebut dalam agama Hindu di sebut Dharma.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP RAJAGOPALACHARI DAN BEBERAPA VERSI EPIK RAMAYANA</b>	
A. Riwayat Hidup Rajagopalachari.....	17
B. Karya-karya Rajagopalachari dalam Bidang Sastra.....	21
C. Mengenal Tokoh Rama .....	23
D. Berbagai Perbedaan Versi Kisah Ramayana.....	25
E. Ringkasan Kisah Ramayana Karya C. Rajagopalachari.....	31

### BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ETIKA

A. Pengertian Etika.....	38
B. Obyek Masalah Etika .....	44
C. Hubungan Etika dengan Agama .....	48
D. Etika dalam Agama Hindu.....	52

### BAB IV AJARAN ETIKA YANG TERKANDUNG DARI PERJALANAN

#### HIDUP TOKOH RAMA DALAM KISAH RAMAYANA

A. Muatan Sistem Etika dalam Kisah Ramayana.....	56
1. Hedonisme.....	58
2. Utilitarianisme.....	60
B. Sifat-sifat Keutamaan Tokoh Rama.....	64
1. Kebajikan dan Kebijaksanaan.....	65
2. Tanggung Jawab.....	69
3. Kesetiaan dan Kasih Sayang.....	73
4. Kepatuhan.....	76
C. Tinjauan Islam tentang Nilai Etika dalam Kisah Ramayana.....	79

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
---------------------	----

### CURRICULUM VITAE

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Etika dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Kebudayaan seringkali meliputi suatu sistem nilai dan norma moral, sedangkan etika selalu berlaku dalam suatu konteks budaya tertentu. Sepanjang sejarah perjumpaan satu budaya dengan kebudayaan lain sering mengakibatkan *shock*, karena orang mulai mengenal kebudayaan orang lain, dan dari situ orang akan menjumpai norma-norma moral yang berbeda.<sup>1</sup> Karena adanya perbedaan suku, ras, dan lain sebagainya akan menimbulkan perbedaan adat dan kebiasaan. Sebuah sistem sosial yang beradab akan memunculkan suatu kreativitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural tertentu seperti filsafat, seni musik, seni rupa dan seni sastra.<sup>2</sup>

Produk-produk kebudayaan tersebut merupakan satu hal yang berharga bagi kehidupan manusia selanjutnya. Hal itu merupakan bukti adanya sebuah peradaban manusia yang beragam. Dari hasil kebudayaan tersebut seringkali mengandung ajaran-ajaran yang mencerminkan watak dan perilaku manusia sehingga sangat efektif sebagai sarana penerangan, pendidikan dan hiburan.

Sastra adalah salah satu dari sekian banyak hasil karya suatu kebudayaan yang mencerminkan adanya peradaban sebuah bangsa. Dalam hal ini epik

---

<sup>1</sup> K.Bertens, *Perspektif Etika Esai-esai Tentang Masalah Aktual* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hlm. 12.

<sup>2</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

Ramayana merupakan salah satu karya sastra dari produk suatu kebudayaan sebuah bangsa.

Ramayana adalah sebuah karya sastra yang berasal dari India, bersama-sama dengan Mahabarata. Ramayana tidak hanya dikenal di negeri asalnya India akan tetapi juga dikenal di berbagai Negara termasuk Indonesia. Ramayana merupakan sebuah cerita klasik yang mengisahkan perjalanan hidup satria muda yang bernama Rama. Epik Ramayana ini tidak hanya sebatas sebagai suatu karya sastra, bagi pemeluk agama Hindu Ramayana merupakan salah satu kitab suci yang mengajarkan tentang etika.<sup>3</sup> Menurut Imam Supardi, sebagaimana dikutip oleh Muad Dailami, Kitab Ramayana adalah hasil karya pujangga Walmiki yang di tulis kira-kira pada permulaan tahun Masehi, pada awalnya kitab tersebut terdiri dari tujuh jilid, yang disebut *Kandha*. Kitab ini digubah dalam bentuk syair sebanyak 24.000 sloka.<sup>4</sup>

Ketujuh *kandha* dalam Ramayana tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama, Bala Kandha*. Berisi cerita tentang Prabu Dasaratha raja di negeri Kosala yang beribukota di Ayodya. Dalam cerita sayembara Widekadirja atau sayembara Mantili, Dewi Sinta, putri raja Janaka disunting oleh Rama. *Kedua, Ayodya Kandha*. Berisi kisah Rama, Sinta dan Laksmana yang dasingkan di hutan Dandaka.

---

<sup>3</sup> Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi (Bandung: Mizan, 2005), hlm 211.

<sup>4</sup> Muad Dailami, "Nilai-nilai Etis Figur Dewi Sinta dalam Pewayangan", Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 19.

*Ketiga, Aranya Kandha.* Berisi kisah Sinta yang diculik oleh Rahwana. *Keempat, Sundara Kandha.* Berisi tentang cerita kepahlawanan Hanoman yang berhasil bertemu dengan Sinta di Alengka. *Kelima, Kioskendha Kandha.* Berisi kisah tentang bala tentara Rama yang menyebrangi samudra untuk menuju ke Alengka. *Keenam, Yudha Kandha* Berisi tentang peperangan antara tentara Alengka dengan tentara Rama, yang berakhir dengan kembalinya Rama dan Sinta ke Ayodya dan yang *ketujuh, Uttara Kandha* Berisi kisah Rama Sinta setelah kembali ke Ayodya, dan pembuktian diri dari Sinta tentang kesucian dirinya dengan cara pembakaran atas dirinya.<sup>5</sup>

Jika ditinjau dari jenis sastranya kisah Ramayana ini termasuk jenis naratif, yaitu teks-teks yang tidak bersifat dialog dan isinya merupakan suatu kisah sejarah atau sebuah deretan peristiwa.<sup>6</sup> Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita. Dalam hal ini penulis menggunakan buku Ramayana karya C.Rajagopalachari sebagai sumber utama penulisan skripsi ini karena menurut hemat penulis, Rajagopalachari atau sering disebut Rajaji merupakan seorang penyusun dan penerjemah naskah-naskah sastra kuno dari India. Dia tidak hanya menyusun Ramayana akan tetapi teks-teks peninggalan kebudayaan bangsa India lainnya seperti: Mahabarata, Uphanishads dan Bhaja Govindan yang berbahasa Tamil ke dalam bahasa Inggris. Sebagai mana telah diuraikan di atas, dari latar belakang Rajagopalachari ini diharapkan dapat diperoleh data yang

---

<sup>5</sup> Purwadi dan Djoko Dwiyanto, *Filsafat Jawa Ajaran Hidup yang Berdasarkan Nilai Kebijakan Tradisional* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2006), hlm. 29.

<sup>6</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka, 2006) hlm. 28.

akurat atau setidaknya tidak melebar terlalu jauh dari sumber penulis asli kisah Ramayana ini yaitu Walmiki.

Ciri khas Ramayana jika dilihat dari segi moral semuanya telah jelas, tidak ada ambiguitas di dalamnya, yaitu pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Yang baik adalah pihak Rama dan yang jahat adalah pihak Rahwana. Mengingat lahirnya yang sudah berabad-abad dan perbaikan berkali-kali, tidak mustahil apabila dalam berbagai karya Ramayana terdapat perbedaan dalam narasi ceritanya, meski demikian bukan berarti seluruh cerita Ramayana tersebut mengalami perbedaan.<sup>7</sup> Menurut S. Haryanto, sebagaimana dikutip oleh Muad Dailami, kata Ramayana sendiri bukan berarti sebutan dari nama Rama, seperti yang diperkirakan oleh sementara orang yang menyamakan Ramayana dengan Rama candra, Rama Wijaya, Ramaba dan Sri Rama, yang semuanya itu merupakan sebutan bagi satria Rama. Arti Ramayana adalah mempunyai dua macam makna, pertama adalah perjalanan hidup atau biografi Rama, dan yang kedua adalah pelajaran yang diajarkan oleh perjalanan Rama.<sup>8</sup>

Dalam cerita ini, sosok Rama merupakan figur yang mencerminkan watak manusia yang beretika dalam kehidupannya. Berawal ketika ibu tirinya menagih janji kepada ayahnya yang tak lain adalah Raja Dasaratha untuk membuang Rama ke hutan. Merupakan awal mula peristiwa yang mengubah jalan hidup Rama, sampai peperangan melawan Rahwana merupakan sebuah perjalanan hidup yang penuh liku dan sarat akan makna. Sebagai seorang anak dia patuh terhadap perintah ayahnya, orang Jawa menyebutnya *mikul dhuwur mendhem jero* yaitu

---

<sup>7</sup> Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, hlm. 211.

<sup>8</sup> Muad Dailami, *Nilai-nilai Etis Figur*, hlm. 20.



seorang anak berkewajiban mengharumkan nama ayah dan ibunya serta martabat keluarganya dan juga mengubur dalam-dalam keburukan dan kekurangan orang tua, aib keluarga dan kekurangan masyarakat.<sup>9</sup> Begitu juga dengan Rama, dia tetap melaksanakan perintah ayahnya meskipun ia berhak untuk menolaknya. Sebagai seorang suami dari Sinta, Rama rela mengorbankan jiwa dan raganya demi mendapatkan istrinya kembali dari tangan Rahwana dan sebagai seorang kesatria sanggup menjaga rakyatnya dari marabahaya.

Dari perjalanan hidup tokoh Rama dalam cerita Ramayana ini penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang pesan-pesan moral yang terkandung di dalam tokoh Rama dari perspektif etika, karena menurut penulis kisah Ramayana ini banyak mengandung nilai-nilai etika yang sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda saat ini.

Nilai-nilai etika dalam kehidupan di zaman sekarang ini sudah tidak menjadi sesuatu yang penting dalam keluarga dan masyarakat, sehingga apa yang menjadi garis ketentuan dalam keluarga dan masyarakat sudah berubah, yang ada tinggal gemerlapnya hidup tanpa ada nilai-nilai yang hakiki<sup>10</sup>. Pada zaman modern seperti sekarang ini yang segala aktivitas manusia sudah bergantung pada mesin, manusia makin tidak terampil dan tidak peka menggunakan unsur perasaan; kekayaan paling berharga yang di anugerahkan Tuhan kepada manusia malah harus dikendalikan, dan dibatasi peranannya dalam kehidupan. Tak mengherankan apabila akibatnya manusia dalam masyarakat moderen mengalami

---

<sup>9</sup> Purwadi dan Djoko Wiyatno, *Filsafat Jawa Ajaran*, hlm.260.

<sup>10</sup> Barnas Sumantri dan Kanti Walujo, *Hikmah Abadi Nilai-nilai Tradisional dalam Wayang* (Yogyakarta: Pustaka pelajar 1999), hlm. 5.



kemerosotan moral. Pengaruh keadaan seperti ini menjadikan dampak negatif bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah manusia mengalami kehampaan spiritual<sup>11</sup>. Fenomena sosial semacam ini menjadi pertanda rendahnya moralitas di dalam masyarakat. Kepedulian terhadap krisis moral ini memang membutuhkan sebuah kerjasama dari berbagai pihak. Selain dari Agama sebagai sumber nilai-nilai dan norma moral, begitu besar pengaruh budaya terhadap terciptanya nilai dan norma etis dalam tatanan masyarakat, walaupun perlu dicatat bahwa dalam hal ini kebudayaan seringkali tidak bisa dilepaskan dari agama.<sup>12</sup>

Tidak bisa disangkal, agama mempunyai hubungan yang erat dengan moral. Dalam praktek hidup sehari-hari, motivasi yang terpenting dan yang terkuat bagi perilaku adalah agama. Setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya. Jika di perbandingkan, berbagai agama ajaran moralnya barangkali sedikit berbeda, tetapi secara menyeluruh perbedaannya tidak terlalu besar. Ajaran moral yang terkandung dalam suatu agama meliputi dua macam aturan, yang pertama adalah aturan interen agama seperti, puasa, haramnya suatu makanan dan lain sebagainya. Tentu ini berbeda dengan aturan agama lain. Yang kedua adalah aturan etis yang lebih umum dan universal yang melampaui salah satu agama saja, seperti tidak boleh mencuri, tidak boleh membunuh dan lain sebagainya.

Seperti dalam agama Islam, norma-norma moral itu telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits, yang merupakan sumber pokok dan perwujudan ajaran yang

---

<sup>11</sup> Mohamad Sobary, *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), hlm. 21.

<sup>12</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Puataka Utama, 2001), hlm. 30.

berasal dari Tuhan. Disamping dari dua sumber tersebut, seiring perkembangan zaman banyak dijumpai karya pemikir muslim yang membahas tentang persoalan etika hasil penalaran mereka seperti, Abu Hasan Al-Mawardi, Imam Ghazali, Ibn Maskwaih dan lain sebagainya yang secara terperinci membahas tentang isu-isu tentang persoalan etika ini. Sebagai contoh perhatian tokoh-tokoh muslim tentang etika ini adalah Al-Ghazali. Dalam teori etikanya dia memaparkan tiga teori penting mengenai tujuan mempelajari etika yaitu: *Pertama*, mempelajari etika sekedar sebagai studi murni teoritis, yang berusaha memahami ciri kesusilaan. *Kedua*, mempelajari etika sehingga akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari. *Ketiga*, etika merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral<sup>13</sup>.

Kondisi masyarakat moderen sekarang ini yang cenderung egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan hanya mengejar kebutuhan yang bersifat materi saja boleh jadi merupakan akibat dari kurangnya perhatian terhadap aturan-aturan etis yang ditetapkan oleh agama. Seperti dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa, kebanyakan manusia hidup dalam moral yang tidak terpuji yang niscaya akan merugikan hari akhiratnya.<sup>14</sup> Dari kutipan Ghazali ini mencerminkan adanya nilai etika dan religi yang saling berhubungan serta membentuk satu kesatuan yang mengatur kehidupan manusia bermoral. Sebagaimana dengan persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat khususnya dalam persoalan moral, sudah sepatutnya semua unsur masyarakat

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>14</sup> M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, terj. J. Mahyudin ( Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm.10.

memberikan perhatian kepadanya. Etika mempunyai tujuan untuk menerangkan hakikat kebaikan dan keburukan dapatlah menjadi fondasi dalam kehidupan manusia.

Dari latar belakang di atas kiranya kisah Ramayana yang menurut penulis banyak mengandung nilai-nilai etika dengan tokoh Rama sebagai sosok yang mencerminkan sikap etis dalam kehidupannya dapatlah sebagai contoh pembelajaran bagi kehidupan pada masa sekarang ini. Diharapkan penelitian ini sebagai bentuk kecil kepedulian penulis terhadap degradasi moral yang terjadi di zaman sekarang ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah Rama sesungguhnya dalam kisah Ramayana sehingga dapat direfleksikan sebagai tokoh yang ideal bagi kehidupan umat Hindu?
2. Apa muatan ajaran etika yang terkandung dalam perjalanan hidup Rama dalam kisah Ramayana?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

a. Tujuan:

1. Menyelidiki konsep filosofis yang secara faktual tersembunyi dalam kisah Ramayana dan ajaran-ajaran yang terkandung dari perjalanan hidup Rama.

2. Memberikan gambaran teori dan penerapan etika yang terkandung dalam perjalanan hidup Rama

b. Manfaat:

1. Penelitian ini diharapkan membawa wawasan terutama bagi ilmu sosial, khususnya dalam bidang etika. Secara praktis, sebagai landasan teoritis, penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberi sumbangan yang berharga, kaitannya dalam upaya mewujudkan tatanan masyarakat yang harmonis.
2. Penelitian ini menambah khasanah pemikiran filsafat Timur khususnya filsafat moral, yakni dari kisah Ramayana yang berasal dari Negara India dimana Rama sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Juga sebagai refleksi kehidupan manusia sehingga dapat memberi perluasan pemahaman sehingga dapat mengambil sikap dan memberi kegunaan bagi perkembangan diri manusia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ramayana merupakan sebuah karya sastra yang terkenal dari negara India. Lahir sekitar dua puluh empat abad lalu, kisah Ramayana ini semula berbentuk sajak-sajak yang ditulis oleh pujangga Walmiki. Kisah ini pertama kali ditulis dari bahasa Tamil<sup>15</sup> akan tetapi seiring perjalanan waktu kisah ini banyak ditulis dalam berbagai bahasa. Banyak sastrawan baik dari negeri India sendiri maupun dari

---

<sup>15</sup> Bahasa Tamil adalah bahasa dari salah satu suku di India yang bernama Dravida. Bahasa Tamil ini merupakan salah satu bahasa kuno yang memiliki nilai sastra dan budaya yang tinggi.

luar India menulis Ramayana ini dalam berbagai versi. Bahkan mereka mengkombinasikannya dengan kebudayaan lokal. Akan tetapi epik klasik itu tidak berubah narasi ceritanya. Setelah Walmiki tiada, kisah Ramayana lalu di jadikan berbagai bentuk karya sastra oleh para pujangga untuk menyalin serta menyadurnya dalam cerita yang terus memikat sepanjang zaman. Dalam kepustakaan zaman sansekerta, misalnya, ada buah karya Raghuvamsha (Kalisada), Setubanda (Pravasasena), Janakiharana (Kumarasada), Uttaramacarita (Bhavabuti), Prasannaraghava (Joyadeva), serta Anargharaghava (Nurari).<sup>16</sup>

Seperti yang temukan di Indonesia, cerita Ramayana ini bisa di jumpai dalam pagelaran wayang, pagelaran tari maupun novel yang sudah berbahasa Indonesia. Dalam pewayangan Indonesia cerita Ramayana ini tidak sepopuler cerita Mahabarata, karena cerita dalam Ramayana; seperti yang telah di singgung di atas narasi ceritanya tidak banyak terdapat perubahan. Sedangkan dalam cerita Mahabarata, biasanya terdiri dari beberapa *lakon* yang terangkai dalam beberapa episode. Ramayana juga banyak ditulis dalam bentuk novel yang tentunya sudah sedikit berbeda dengan naskah-naskah sebelumnya, terutama yang dari India.

Namun sejauh ini penulis belum menemukan suatu kajian yang membahas tentang kisah Ramayana ini dalam bentuk karya ilmiah. Kecuali dalam versi yang berbeda seperti dalam skripsi yang di susun oleh Muad Dailami dengan judul “*Nilai-nilai Etis Figur Dewi Sinta dalam Pewayangan*”. Fakultas Ushuluddin jurusan Aqida Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini membahas tentang nilai-nilai etika yang terkandung dalam kisah

---

<sup>16</sup> [Http://id. Wikipedia, org/wiki/Rama./21/04/ 2007](http://id.wikipedia.org/wiki/Rama./21/04/2007)

Ramayana terutama Dewi Sinta. Akan tetapi kisah Ramayana dalam tulisan ini dalam versi yang berbeda yaitu versi pewayangan Indonesia. Skripsi ini lebih menekankan Figur Dewi Sinta sebagai sosok sentral dalam kajian tersebut dan merupakan kajian dari buku-buku karya Sri Mulyono. Dalam hal ini tokoh Dewi Sinta merupakan gambaran atau cermin watak seorang wanita yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kehidupannya.

Ada juga buku-buku lain yang membahas tentang cerita Ramayana, buku tersebut adalah bukunya Sri Mulyono *Wayang dan Karakter Manusia*. (Gunung Agung: 1979), Dalam buku tersebut membahas tentang karakter beberapa tokoh dalam Ramayana baik tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Buku Sri Mulyono ini juga menguraikan epik Ramayana dalam versi pewayangan Indonesia. Buku ini lebih menekankan bagaimana orang Jawa direfleksikan melalui kesenian wayang. Watak dan karakter dalam cerita wayang merupakan simbol bagi kehidupan manusia.

Buku lain adalah bukunya Wawan Susetya *Dari Ilmu Hastabrata sampai Sastrahayuningrat* (Kreasi wacana 2006), Buku ini memuat tentang makna dibalik karakter tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana dan Mahabarata, selain itu dalam buku ini Wawan Susetya juga memadukan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam karakter tokoh kisah tersebut. Wawan Susetya mencoba mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dibalik tokoh dalam cerita Ramayana dan Mahabarata.

Dari data ini dapat diperoleh sebuah teori yang berbeda dari kisah Ramayana yang berasal dari India dengan kisah Ramayana yang telah ada di

Indonesia dan telah mengalami perubahan karena adanya sentuhan budaya setempat. Dalam pada itu penulis ingin mengajukan satu kajian tentang Ramayana ini dari perspektif etika, sebagaimana judul yang penulis kemukakan di atas dengan satu kajian terhadap buku Ramayana karya C. Rajagopalachari. Dengan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Ramayana tersebut dari segi etika. Nilai-nilai tersebut kemudian diperbandingkan dengan etika dalam Islam. Serta memberikan arti dan tujuan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup manusia yang terkandung dalam diri Rama

#### **E. Metode Penelitian**

Menurut sumber yang ada, metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi dalam melakukan penelitian.<sup>17</sup> Penelitian skripsi ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penulisan skripsi ini. Kemudian data-data tersebut disebut literature.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan kepustakaan secara langsung dari karya C.Rajagopalachari yang sudah tersusun dalam sebuah buku. Juga menggunakan data-data lain yang bersifat melengkapi, baik yang sudah dikumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar diberbagai jurnal

---

<sup>17</sup> Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hln. 9.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.



majalah dan media massa, dengan memilih data-data primer dan sekunder, serta bahan-bahan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Ramayana* karya C. Rajagopalachari (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru). Sedangkan data sumber sekunder merupakan sebuah arya buku, majalah, jurnal atau karya tulisan lain yang membahas tentang Ramayana. Termasuk data sekunder adalah kajian yang membahas tentang etika yang masih terkait dengan tulisan ini.

Oleh sebab referensi utama adalah sebuah karya sastra, maka penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori sastra dengan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sistem tanda. Hal ini sesuai dengan pengertian semiotik sebagai ilmu tanda. Sebagai ilmu tanda semiotik secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem lambang dan proses-proses perlambangan.<sup>19</sup> Dalam hal ini, narasi cerita dan dialog-dialog dalam kisah Ramayana ini merupakan sebuah simbol yang menunjukkan nilai-nilai etika sebagaimana dalam kajian ini.

Untuk mempermudah prosedur pengolahan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Interpretasi

Isi buku perlu diselami untuk dapat ditangkap arti dan nuansa uraian yang disajikan<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, hlm.92.

<sup>20</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 98.



Dalam hal ini buku Ramayana karya C.Rajagopalachari yang merupakan sumber dari penelitian ini, penulis mencoba untuk menyelami dan menangkap arti dari kisah perjalanan Rama sebagai refleksi kehidupan yang beretika.

## 2. Deskripsi

Setelah mempelajari dan memaparkan semua data yang telah diterima maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan deskripsi ini, dengan menafsirkan dan menjelaskan data-data yang ada. Misalnya situasi yang di alami oleh suatu hubungan kegiatan dan sikap yang nampak.<sup>21</sup>

Menentukan ini dengan maksud untuk menguraikan secara singkat cerita Ramayana khususnya Tokoh Rama kemudian dijabarkan dan diuraikan secara jelas sehingga diperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dan lengkap serta mudah dimengerti seperti yang diharapkan.

## 3. Deduksi-Induksi

Induksi adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>22</sup>

Sedangkan deduksi adalah satu cara jalan yang dipakai untuk mendapat ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak pada pengamatan atas hal-hal atau

---

<sup>21</sup> Maria Suasai, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 42.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>23</sup>

Dari metode di atas, penulis menghubungkan figur Rama dalam kisah Ramayana untuk direfleksikan dalam kehidupan manusia dan dapat dibangun pemahaman yang harmonis, dan dari pemahaman tersebut dipahami secara mendetail agar diperoleh hasil yang runtut, sistematis dan koheren.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada metode pendekatan permasalahan deskriptif, yaitu penguraian secara teratur dari buku dimaksud dengan tambahan interpretasi penulis dan komparasi dari sumber data lain yang berkaitan. Namun secara garis besar dapat digambarkan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I penelitian ini berupa pendahuluan yang terdiri atas enam sub bab; yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan tentang sebab timbulnya masalah sekaligus penegasan masalah, rumusan masalah menjelaskan tentang pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menyatakan tentang pengetahuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan pengolahan data yang telah diperoleh, tinjauan pustaka membahas tentang kekhasan tema penelitian dan beberapa literature penelitian, dan sistematika pembahasan yang menguraikan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

secara garis besar sistematika laporan penelitian dalam bentuk bab-bab yang secara logis saling berhubungan dan mengarah pada-pokok masalah yang diteliti.

Selanjutnya Bab II, untuk mengarahkan kepada pembahasan pokok permasalahan akan dijelaskan tentang biografi penulis cerita Ramayana yaitu C. Rajagopalachari, ringkasan kisah Ramayana dan beberapa versi kisah Ramayana yang sekiranya dapat membantu penulis dalam menerangkan bab-bab selanjutnya.

Pada Bab III, pembahasan diawali dengan tinjauan umum tentang etika, di antaranya adalah: pengertian etika, obyek masalah etika, hubungan etika dengan agama dan tinjauan etika dalam perspektif agama Hindu yang merupakan latarbelakang dari teks Ramayana dalam kajian ini.

Kemudian Bab IV, membahas tentang nilai-nilai etika yang terkandung dalam perjalanan hidup Rama dengan cara menguraikan teks yang ada dalam naskah ini secara sistematis, kemudian dari kisah Ramayana tersebut akan ditinjau dari perspektif etika.

Pada bab terakhir yaitu Bab V, pada bab ini penulis berusaha untuk menyimpulkan dari uraian-uraian di atas. Pada bab ini pula penyusun mengemukakan saran-saran dalam rangka lebih memantapkan pandangan yang bersifat positif dan meninggalkan segi negatif sehingga pada akhirnya dapat menjadi tuntunan bagi kehidupan beretika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelajaran yang bisa dipetik dari kisah Ramayana adalah, mengingat epik itu ditulis dua puluh empat abad yang lalu, dan kini terdapat banyak versi yang menyebabkan perbedaan jalan cerita antara satu versi dengan versi yang lain, akan tetapi tetap saja inti dari kisah Ramayana tak berkurang. Pesan dan pelajaran itu setidaknya yang berbentuk keteladanan tokoh utama yang bisa dijadikan cermin dalam menjalani hidup ini. Figur Rama telah memberikan gambaran akan sifat-sifat keutamaan yang patut diteladani. Sebagai seorang anak ia mampu menjadi kebanggaan bagi orang tuanya, sebagai seorang kakak Rama mampu memberikan yang terbaik bagi adik-adiknya, sebagai seorang suami dia merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keluarga dan dia pun seorang pangeran yang mampu melindungi rakyatnya dari mara bahaya.
2. Kandungan ajaran tentang etika dalam kisah Ramayana yang tergambar dalam perjalanan hidup Rama memberikan sebuah warna dari corak pemikiran dalam filsafat moral. Perilaku tokoh Rama merupakan ajaran norma-norma moral dalam kehidupan. Muatan etika dalam cerita tersebut merupakan ciri khas pemikiran etika bangsa timur. Dalam cerita ini mengandung maksud antara lain adalah ketaatan beragama, kebaktian terhadap orang tua, kesetiaan terhadap keluarga dan pelindung bagi kaum yang tertindas. Semua

gambaran sifat etis yang ditunjukkan tokoh Rama merupakan ajaran prinsip-prinsip moral yang dianut oleh umat Hindu. Jika dilihat dari perspektif Islam hal ini bukanlah satu hal yang kontroversial. Dalam artian, dari ajaran moral dalam Islam terdapat persamaan dan perbedaan di dalamnya, terlepas dari latar belakang teologis yang berbeda.

### **B. Saran-Saran**

1. Pembacaan terhadap sebuah karya sastra hendaklah jangan hanya sebatas menikmati saja, akantetapi suatu karya sastra seperti Ramayana ini dapatlah di ambil hikmah sebagai pelajaran bagi kehidupan, karena banyak karya sastra yang mengandung nilai filosofis, teologis dan moral seperti halnya kajian ini. Sebuah karya sastra lahir dari latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh keadaan budaya, sosial dan politik saat sebuah karya itu ditulis oleh seorang pujangga. Dari situ dapat dilihat arah tujuan sebuah karya sastra.
2. Dalam sebuah karya sastra terkandung berbagai alamat yang selalu menarik unruk dikaji. Disamping sebagai sarana hiburan sebuah karya sastra dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajara dan juga dapat sebagai refleksi bagi kehidupan. Oleh karena itu kajian sastra seperti ini dapatlah menjadi hal yang positif bagi perkembangan kajian yang bersifat filosofis.

### **C. Penutup**

Akhirnya penulis ucapkan syukur yang sedalam-dalamnya terhadap Allah SWT yang telah meridhai atas terselesaikannya tulisan ini dan penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini. Bahwa penulisan ini hanyalah satu langkah kecil diantara ribuan langkah yang masih dilakukan dalam perkembangan kajian filsafat yang tentunya membutuhkan saran dan perbaikan di sana sini, namun setidaknya dalam penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sedikit apapun itu dan menjadi stimulan bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa Ushuluddin jurusan Akidah dan Filsafat yang terikat dengan penelitian seperti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abinio, J L. C.H, *Struktur Etika dan Soal-soal Etis*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1993
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 2002
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- \_\_\_\_\_, *Perspektif Etika Esai-esai Tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001
- Dailami, Muad. *Nilai-nilai Etis Figur Dewi Sinta dalam Pewayangan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1983
- \_\_\_\_\_, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama agama*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2000
- Fakhry, Majid. *Etika Dalam Islam*, terjemahan: Zakiyuddin Badhwy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- <http://Sinarharapan.co.id/hiburan/budaya/2005>
- [http://Surabayapost Info/ 2004](http://SurabayapostInfo/2004)
- [Http://id. Wikipedia, org/wiki/Rama](http://id.Wikipedia.org/wiki/Rama). 2007
- [http://www. Akirah. Net/ Encyklopedi/ Rajaji](http://www.Akirah.Net/Encyklopedi/Rajaji). 2008
- [http://www. Rajaji. Net/ Rajaji-original/ Rajaji. Htm](http://www.Rajaji.Net/Rajaji-original/Rajaji.Htm). 2008.
- Kattsoff, Luois.O. *Dasar-dasar Filsafat*, terjemahan: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Yayasan Pembimbingan Fakultas Filsafat UGM, tth.

- Narayana. K.R. *Ramayana*, terjemahan: Nin Bakdi Soemanto, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007
- Nugraha, E. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989
- Purwadi dan Djoko Dwiyanto. *Fisafat Jawa Ajaran Hidup yang Berdasarkan Nilai Kebijakan Tradisional*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2006
- Podjuwiatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Djakarta: Jajasan Obor Indonesia 1968
- Quasem, M. Abdul. *Etika Al-Ghazali*, terjemahan: J. Mahyudin, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988
- Rajagopalachari, C, *Ramayana*, terjemahan: Saut Pasaribu, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2005
- Ramayana. *Ensiklopedi Wayang Indonesia*, Jakarta: Sena Wangi, 1999
- Romdhon. *Agama Agama Besar di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988
- Schumann, Olaf. *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, terjemahan: Jakarta: PT Gramedia Widiasarama Indonesia, 1998
- Smith, Wilfred Cantwell. *Kitab Suci Agama-Agama*, terjemahan: Dede Iswadi, Jakarta: Teraju Mizan, 2005
- Sobary, Mohamad. *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996
- Sou'yb, Joesoef. *Agama Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1996
- Solomon, C. Robert. *Etika Suatu Pengantar*, trjemahan: R. Andre Karo-karo, Jakarta: Erlangga, 1987
- Suasai, Maria. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Sumantri, Bamas dan Kanti Walujo. *Hikmah Abadi Nilai-nilai Tradisional dalam Wayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999



- Sura, I Gede. *Pengendalian Diri dan Etika*, Jakarta: Hanuman Sakti, 2003
- Susetya, Wawan. *Dari Ilmu Hastha Brata Sampai Sastra Jendra Hayuningrat*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- \_\_\_\_\_, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989
- \_\_\_\_\_, *Etika Umum Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1987
- \_\_\_\_\_, *12 Tokoh Etika Abad 20*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Syukur, Suparman. *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Titus, Huroid. H. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terjemahan: H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Vos, H De. *Pengantar Etika*, terjemahan: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987
- Wiyatmaja, G.K. Adi Tara. *Susila Hindu*, Magelang: tp, 1978
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006
- Zaehner, Robert. C. *Kebijakan Dari Timur Beberapa Aspek Hinduisme*, Jakarta: Gramedia Utama, 1993

## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhamad Nur Hakim

NIM : 03511400

Tempat & Tanggal Lahir : Magelang. 2 Juni 1983

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Des. Dukun, Kel. Dukun Kec. Dukun, Magelang, Jawa  
Tengah.

Alamat di Yogyakarta : PP. Nurul Ummah, Kotagede Yogyakarta.

Nama Orang Tua

Ayah : Nur Salim

Ibu : Budi Asih

Alamat Orang Tua: Des. Dukun, Kel. Dukun Kec. Dukun, Magelang, Jawa Tengah.

Riwayat pendidikan :

- a. SDN Dukun 1(1990-1997)
- b. SMP Aswaja Banyubiru Dukun (1997-2000)
- c. SMA AL-Husain, Krakitan, Magelang, Jawa Tengah (2000-2003)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat (2003-2008)